

KONTRIBUSI DINASTI ABBASIYAH TERHADAP KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN ISLAM

Siti Ruhiyati Jannah¹, Achmad Maftuh Sujana², Ani Sahadatina³, Lu'lu' Taqqiyya Shabarina⁴, Muhammad Hilman Fratama⁵

sitiruhiyati1909@gmail.com¹, maftuhsujana@gmail.com², anisahadatina20@gmail.com³,
231340024.lulu@gmail.com⁴, 231340036.muhamad@uinbanten.ac.id⁵

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kontribusi Dinasti Abbasiyah terhadap kemajuan ilmu pengetahuan Islam dan dampaknya pada perkembangan ilmu pengetahuan global. Dengan fokus pada kebijakan politik, pembentukan lembaga pendidikan, serta pengaruh lingkungan sosial di Baghdad, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran Dinasti Abbasiyah dalam mendorong kemajuan di berbagai bidang ilmu, termasuk kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, dan ilmu sosial. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan historis-filosofis, dengan menganalisis literatur klasik dan modern yang membahas perkembangan ilmu pengetahuan selama pemerintahan Abbasiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinasti Abbasiyah memainkan peran kunci dalam menciptakan fondasi intelektual yang tidak hanya mempengaruhi dunia Islam, tetapi juga berpengaruh besar terhadap kebangkitan intelektual di Eropa. Penerjemahan karya ilmiah klasik ke dalam bahasa Arab dan inovasi yang dihasilkan oleh ilmuwan Abbasiyah, seperti Al-Khwarizmi, Ibn Sina, dan Ibn Khaldun, turut memperkaya peradaban global. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Dinasti Abbasiyah berperan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dunia, dengan dampak yang masih terasa hingga saat ini.

Kata kunci: Dinasti Abbasiyah, Ilmu Pengetahuan, Pendidikan, Baghdad, Inovasi.

ABSTRACT

This study examines the contribution of the Abbasid Dynasty to the advancement of Islamic knowledge and its impact on global scientific development. Focusing on political policies, the establishment of educational institutions, and the social environment in Baghdad, the research aims to explain the role of the Abbasid Dynasty in advancing various fields of knowledge, including medicine, mathematics, astronomy, philosophy, and social sciences. The methodology employed is a literature review with a historical-philosophical approach, analyzing both classical and modern sources that discuss the development of knowledge during the Abbasid period. The findings show that the Abbasid Dynasty played a crucial role in creating an intellectual foundation that not only influenced the Islamic world but also significantly impacted the intellectual revival in Europe. The translation of classical scientific works into Arabic and innovations by Abbasid scholars such as Al-Khwarizmi, Ibn Sina, and Ibn Khaldun contributed to the enrichment of global civilization. The study concludes that the Abbasid Dynasty was instrumental in the development of global knowledge, with its impact still felt today.

Keywords: Abbasid Dynasty, Knowledge, Education, Baghdad, Innovation.

PENDAHULUAN

Dinasti Abbasiyah merupakan salah satu kerajaan Islam yang paling berpengaruh dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan dunia. Berdiri pada tahun 750 M, kekuasaan Abbasiyah menggantikan Dinasti Umayyah dan memindahkan pusat

pemerintahan ke Baghdad¹. Di bawah kepemimpinan khalifah besar seperti Harun al-Rasyid dan al-Ma'mun, Baghdad berkembang menjadi pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan dunia Islam. Keberhasilan ini bukan semata hasil kekuatan politik, tetapi karena perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan dan kebebasan berpikir. Dukungan terhadap penerjemahan karya-karya ilmiah, pendirian lembaga pendidikan, serta toleransi terhadap perbedaan agama dan budaya menjadi landasan penting bagi kemajuan peradaban Islam.

Pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah, Baghdad menjadi tempat bertemunya berbagai budaya dan pemikiran. Kota ini berkembang menjadi pusat intelektual dunia Islam, tempat para ilmuwan dari berbagai latar belakang agama dan bangsa berkumpul untuk menerjemahkan, mempelajari, dan mengembangkan ilmu pengetahuan². Dalam konteks ini, Baghdad menjadi simbol keberhasilan integritas ilmu pengetahuan dari berbagai peradaban, seperti Yunani, Persia, dan India. Dengan berbagai lembaga seperti Baitul Hikmah, Abbasiyah menciptakan iklim intelektual yang subur dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan secara pesat³.

Keberadaan Baitul Hikmah di bawah pimpinan khalifah Al-Ma'mun, sebagai pusat penerjemah dan riset ilmiah, memainkan peran penting dalam memajukan peradaban Islam pada masa itu. Penerjemahan karya-karya klasik, seperti karya-karya Aristoteles, Plato, dan Ptolemaeus, ke dalam bahasa Arab menjadi langkah pertama dalam memperkenalkan ilmu pengetahuan dari berbagai budaya kepada dunia Islam⁴. Proses penerjemahan ini juga membuka jalur baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas, yang nantinya akan berpengaruh pada perkembangan intelektual di Eropa.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, Abbasiyah berkontribusi besar dalam bidang matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Al-Khwarizmi, seseorang matematikawan Abbasiyah, dikenal sebagai bapak aljabar dan memberikan kontribusi besar dalam pengembangan matematika yang masih digunakan hingga saat ini⁵. Di bidang kedokteran, ilmuwan seperti Ibnu Sina dan Al-Razi memberikan kontribusi monumental dengan karya-karya mereka yang tidak hanya berpengaruh di dunia Islam, tetapi juga menjadi referensi utama di universitas-universitas di Eropa selama berabad-abad⁶.

Penelitian terkait kontribusi Dinasti Abbasiyah terhadap ilmu pengetahuan Islam telah banyak dilakukan, dengan sebagian besar kajian menyoroti peran mereka dalam

¹ Zaitun, "Pengaruh Dinasti Abbasiyah Terhadap Kemajuan Peradaban Islam," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 32, no. 2 (2024): 114–124, <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i2.2362>.

² Zaitun, "Pengaruh Dinasti Abbasiyah Terhadap Kemajuan Peradaban Islam," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 32, no. 2 (2024): 114–124, <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i2.2362>.

³ M. Al Awwal, Samudra Sanur, I. Ridha, M. R. Rahman, "Pendidikan Karakter pada Masa Kejayaan Islam di Baghdad," 2024, <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

⁴ Nurtanti, A., "Masa The Golden Age dan Kemunduran Dinasti Abbasiyah," *Jambura History and Culture Journal* 5, no. 2 (2023): 70–81, <https://doi.org/10.37905/jhcj.v5i2.20702>

⁵ Zaitun, "Pengaruh Dinasti Abbasiyah Terhadap Kemajuan Peradaban Islam," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 32, no. 2 (2024): 114–124, <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i2.2362>.

⁶ R. D. Artika, C. N. Sapphire, S. Z. Putri, M. Ridwa, and U. Al-Faruq, "Dinasti Abbasiyah Sejarah Transformasi: Perkembangan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Studi Sejarah Dan Pengajarannya* 3, no. 1 (2024): 291–296, <https://doi.org/10.3783/DEWARUCI.v2i9.2461>.

penerjemahan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, meskipun penelitian ini banyak mengungkapkan pentingnya peran Abbasiyah dalam melahirkan tokoh-tokoh ilmuwan besar, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana peran sosial dan politik juga berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan ini. Penelitian yang mendalam mengenai hubungan antara kebijakan politik dan perkembangan ilmu pengetahuan selama masa Abbasiyah masih terbatas.

Banyak studi sebelumnya juga menekankan pentingnya kota Baghdad sebagai pusat intelektual, tetapi belum banyak yang mengkaji secara komprehensif bagaimana sistem administrasi Abbasiyah yang menggabungkan unsur-unsur Persia berkontribusi pada stabilitas yang memungkinkan pengembangan ilmu pengetahuan. Beberapa penelitian telah membahas peran Baitul Hikmah, namun kurang memperhatikan kontribusi lembaga-lembaga pendidikan lainnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam kajian peran Dinasti Abbasiyah terhadap kemajuan ilmu pengetahuan Islam dengan mengkaji analisis kebijakan politik, pembentukan lembaga pendidikan, serta pengaruh lingkungan sosial yang mendukung pertukaran ide dan budaya. Penelitian ini juga akan membahas bagaimana Dinasti Abbasiyah memanfaatkan sistem administrasi dan diplomasi untuk memperkuat posisi Baghdad sebagai pusat intelektual dan ilmiah dunia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana peradaban Abbasiyah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan ilmu pengetahuan, serta dampaknya yang luas terhadap dunia Islam dan global.

Secara lebih lanjut, tujuan penelitian ini adalah untuk menggali kontribusi Dinasti Abbasiyah dalam pengembangan berbagai bidang ilmu pengetahuan, dengan fokus pada ilmu kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, serta ilmu sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan relevansi kontribusi tersebut dengan perkembangan ilmu pengetahuan dunia saat ini, serta menggali aspek-aspek yang mungkin terlewatkan dalam kajian sebelumnya. Dengan pendekatan historis-filosofis, penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang hubungan antara politik, sosial, dan perkembangan intelektual yang menjadi dasar kemajuan ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan historis-filosofis. Metode ini dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis, baik klasik maupun modern, yang membahas tentang Dinasti Abbasiyah dan perkembangan ilmu pengetahuan Islam. Pendekatan historis digunakan untuk menelusuri secara kronologis dinamika kemajuan ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Abbasiyah, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi, tokoh-tokoh yang berperan, serta lembaga-lembaga ilmiah seperti Bayt al-Hikmah yang menjadi pusat kegiatan intelektual.

Sementara itu, pendekatan filosofis digunakan untuk mengkaji nilai-nilai rasionalitas, kebebasan berpikir, dan semangat ilmiah yang melandasi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi dari berbagai literatur, kemudian

dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi Dinasti Abbasiyah terhadap kemajuan ilmu pengetahuan Islam dan dunia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bayt al-Hikmah dan Gerakan Penerjemahan

Bayt al-Hikmah (Rumah Kebijaksanaan) merupakan lembaga pendidikan dan penelitian yang didirikan oleh Harun al-Rasyid dan diperluas oleh al-Ma'mun pada abad ke-9 M, merupakan pusat pendidikan dan penelitian yang berperan sangat penting dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah. Lembaga ini berfungsi sebagai pusat penerjemahan, perpustakaan, dan akademi yang mempertemukan ilmuwan dari berbagai agama dan bangsa⁷.

Salah satu pencapaian terbesar dari Baitul Hikmah adalah penerjemahan karya-karya besar seperti *Organon* karya Aristoteles, *Almagest* karya Ptolemy, dan *Elements* karya Euclid ke dalam bahasa Arab. Proses penerjemahan ini, yang dilakukan di bawah dukungan khalifah Abbasiyah, tidak hanya bertujuan untuk menjaga warisan intelektual dari peradaban Yunani dan India, tetapi juga memfasilitasi pengembangan ilmu pengetahuan oleh ilmuwan Muslim. Hasil terjemahan tersebut kemudian dikembangkan menjadi karya ilmiah baru yang berkontribusi pada berbagai disiplin ilmu. Terjemahan ini menjadi titik awal bagi penciptaan inovasi ilmiah yang signifikan, terutama dalam matematika, astronomi, dan kedokteran.⁸

2. Kemajuan Ilmu Kedokteran dan Farmasi

Pada masa Dinasti Abbasiyah, perkembangan ilmu kedokteran mencapai kemajuan yang signifikan⁹. Dinasti ini melahirkan banyak dokter dan ahli farmasi terkenal, termasuk Al-Razi dan Ibn Sina, yang menulis karya-karya monumental yang tidak hanya berpengaruh di dunia Islam, tetapi juga di Eropa hingga abad ke-17. Al-Razi menulis *Kitab al-Hawi*, yang merupakan ensiklopedia kedokteran yang menjadi referensi utama di dunia medis, sementara Ibn Sina melalui *Al-Qanun fi al-Tibb* menawarkan pemahaman yang lebih sistematis mengenai anatomi, fisiologi, dan farmakologi. Karya-karya tersebut menjadi buku ajar utama di universitas Eropa hingga abad ke-17. Kedua ilmuwan ini membangun dasar yang kokoh untuk pengembangan ilmu kedokteran yang lebih lanjut, yang pada gilirannya berpengaruh besar terhadap universitas-universitas Eropa.¹⁰

3. Perkembangan Ilmu Matematika dan Astronomi

Di bidang matematika, Al-Khwarizmi, matematikawan terkemuka dari Dinasti

⁷ Ahmad Ibrahim, "Kota Bagdad sebagai Central Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah," *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 1 (2021): 43–54, <https://doi.org/10.32505/lentera.v3i1.3083>.

⁸ Wira Kurnia Listari and Alimni, "Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah dan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Modern," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 6, no. 2 (2025): 126–137, <https://doi.org/10.62159/jpt.v4i2.834>.

⁹ Muhibuddin, "Madrasah Nizhamiyah Dalam Sejarah Peradaban Pendidikan Islam Di Baghdad," *Ameena Journal* 1, no. 1 (2023): 120–129, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/18/04/09/p6xdyf313-madrasah->

¹⁰ Ahmad Ibrahim, "Kota Bagdad sebagai Central Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah," *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 1 (2021): 43–54, <https://doi.org/10.32505/lentera.v3i1.3083>.

Abbasiyah, memperkenalkan sistem bilangan desimal dan menyusun karya *Al-Kitab al-Mukhtasar fi Hisab al-Jabr wal-Muqabala*, yang menjadi dasar bagi ilmu aljabar modern¹¹. Karya ini juga memperkenalkan konsep angka nol dalam sistem perhitungan yang sangat penting untuk perkembangan matematika.

Sementara dalam astronomi, ilmuwan seperti Al-Battani dan Al-Farghani berhasil memperbaiki perhitungan posisi bintang dan gerak planet berdasarkan observasi yang akurat¹². Perkembangan ini juga membantu kemajuan ilmu navigasi dan penentuan arah kiblat di dunia Islam.

4. Filsafat dan Ilmu Kalam

Filsafat Islam berkembang pesat pada masa Abbasiyah, dengan tokoh-tokoh seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina, dan Ibn Rushd¹³. Mereka berusaha menggabungkan pemikiran rasional Yunani dengan teologi Islam. Pemikiran mereka menghasilkan sintesis antara iman dan akal, yang menjadi ciri khas filsafat Islam klasik. Pengaruh mereka meluas hingga ke dunia Barat, di mana karya-karya mereka diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan memengaruhi tokoh-tokoh besar seperti Thomas Aquinas dan Roger Bacon. Pemikiran ini tidak hanya memperkaya dunia Islam tetapi juga memberi pengaruh besar terhadap perkembangan pemikiran filsafat di Eropa, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan skolastisisme¹⁴.

5. Ilmu Sosial dan Sejarah

Tokoh-tokoh seperti Al-Tabari, Al-Mas'udi, dan Ibn Khaldun mengembangkan ilmu sejarah dan sosial. Khususnya Ibn Khaldun, melalui karya monumentalnya *Al-Muqaddimah*, dianggap sebagai pelopor ilmu sosiologi dan historiografi modern karena analisisnya terhadap hubungan antara masyarakat, ekonomi, dan politik¹⁵. Karya monumental ini tidak hanya memberikan wawasan baru dalam studi sejarah, tetapi juga menawarkan kerangka teoritis untuk memahami perubahan sosial dan ekonomi, yang kemudian memengaruhi pemikiran sosiologi modern di Barat¹⁶. Ibn Khaldun berhasil menggali hubungan antara struktur sosial dan kekuasaan, memberikan analisis kritis tentang peradaban dan proses sosial yang terjadi dalam sejarah¹⁷.

6. Faktor-faktor Pendorong Kemajuan Ilmu

Beberapa faktor utama yang mendukung kemajuan ilmu pada masa Abbasiyah antara lain perhatian besar dari khalifah terhadap ilmu pengetahuan, pemberian fasilitas kepada ilmuwan, dan lingkungan sosial yang kosmopolitan di Baghdad. Kestabilan ekonomi dan politik pada masa ini, ditambah dengan bahasa Arab yang menjadi bahasa

¹¹ Zainal Abidin Ahmad, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).

¹² M. Ilham Aziz and A. Musta'id, "Islamic Astronomy of Abbasid Era (750-1258 AD)," *Journal of Islamic History and Manuscript* 1, no. 1 (2022): 35–52, <https://doi.org/10.24090/jihm.v1i1.5944>

¹³ Majid Fakhry, *A History of Islamic Philosophy* (New York: Columbia University Press, 2004).

¹⁴ E. Anakotta, "Averroes and St. Thomas Aquinas Debate: How Does the Moslem Philosopher Understand Aristotle's Philosophy about Soul and Intellect?" *International Journal of Cultural and Religious Studies* 3, no. 2 (2023): 51–58, <https://doi.org/10.32996/ijcrs>

¹⁵ Dimitri Gutas, *Greek Thought, Arabic Culture* (London: Routledge, 1998).

¹⁶ Sintia Aprianty, "Refleksi Awal Terbentuknya Dinasti Abbasiyah," *Jurnal Sejarah Dan Peradaban Islam* 2, no. 2 (2022): 171–180, <https://doi.org/10.19109/tanjak.v2i2.12860>

¹⁷ S. D. Putri, I. R. Islami, J. Putri, and L. Hakim, "Ibn Khaldūn's Epistemology of Natural Science within his Philosophy of History: A Socio-Economic Analysis," *Journal of Islamic History* 5, no. 1 (2025): 77–90, <https://doi.org/10.53088/jih.v5i1.1507>.

ilmiah internasional, memungkinkan riset dan penerbitan karya ilmiah berkembang pesat¹⁸. Selain itu, kehadiran lembaga pendidikan seperti Bayt al-Hikmah, masjid, dan madrasah turut memperkaya suasana intelektual yang mendukung kemajuan ilmu pengetahuan¹⁹.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinasti Abbasiyah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan Islam. Kebijakan politik yang mendukung kebebasan intelektual, pembentukan lembaga pendidikan seperti Bayt al-Hikmah, serta kemajuan dalam bidang ilmu kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, dan ilmu sosial, semuanya memainkan peran kunci dalam memajukan peradaban Islam. Tokoh-tokoh ilmuwan Abbasiyah, seperti Al-Khwarizmi, Ibn Sina, dan Ibn Khaldun, tidak hanya mempengaruhi dunia Islam, tetapi juga memberikan dampak besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan global. Temuan-temuan ini menunjukkan bagaimana Dinasti Abbasiyah berhasil membangun fondasi intelektual yang terus berlanjut hingga hari ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Dinasti Abbasiyah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan Islam, yang juga memiliki dampak jangka panjang pada ilmu pengetahuan global. Kebijakan politik yang mendukung kebebasan intelektual, keberagaman sosial yang menciptakan iklim akademik yang subur, serta pembentukan lembaga pendidikan seperti Bayt al-Hikmah memainkan peran sentral dalam memajukan berbagai bidang ilmu pengetahuan. Ilmuwan-ilmuwan besar seperti Al-Khwarizmi, Ibn Sina, dan Ibn Khaldun bukan hanya berperan dalam dunia Islam, tetapi juga memberi kontribusi signifikan pada perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa melalui karya-karya mereka yang diterjemahkan dan dijadikan referensi utama di universitas-universitas Eropa.

Kontribusi Dinasti Abbasiyah dapat dilihat dalam kemajuan ilmu kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, dan ilmu sosial, yang semua berkembang pesat pada masa tersebut. Pencapaian ini berperan dalam memperkaya khazanah intelektual dunia Islam dan menciptakan fondasi yang kuat untuk kemajuan ilmiah yang berkelanjutan. Proses penerjemahan karya-karya ilmiah klasik dan pengembangan lebih lanjut oleh ilmuwan Muslim menjadi katalisator penting dalam terciptanya inovasi ilmiah yang sangat berpengaruh di dunia Islam dan dunia Barat.

Kesimpulannya, Dinasti Abbasiyah tidak hanya menjadi pusat ilmu pengetahuan pada masanya, tetapi juga memberikan pengaruh yang mendalam terhadap kebangkitan intelektual di Eropa dan pengembangan ilmu pengetahuan modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai peran sosial dan politik

¹⁸ Wira Kurnia Listari and Alimni, "Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah dan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Modern," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 6, no. 2 (2025): 126–137, <https://doi.org/10.62159/jpt.v4i2.834>.

¹⁹ Sintia Aprianty, "Refleksi Awal Terbentuknya Dinasti Abbasiyah," *Jurnal Sejarah Dan Peradaban Islam* 2, no. 2 (2022): 171–180, <https://doi.org/10.19109/tanjak.v2i2.12860>

dalam kemajuan ilmiah selama masa Abbasiyah, serta mendorong penelitian lebih lanjut mengenai dampak hubungan antara peradaban Islam dan Eropa pada masa Renaisans.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. A. (1997). *Sejarah Peradaban Islam*. Bulan Bintang.
- Al Awwal, M., Samudra Sanur, I., Ridha, M. R., & Rahman, A. (2024). Pendidikan Karakter pada Masa Kejayaan Islam di Baghdad. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/.dkk>.
- Anakotta, E. (2023). Averroes and St. Thomas Aquinas Debate: How does the Moslem Philosopher understand Aristotle's Philosophy about Soul and Intellect? *International Journal of Cultural and Religious Studies*, 3(2), 51–58. <https://doi.org/10.32996/ijers>
- Aprianty, S. (2022). REFLEKSI AWAL TERBENTUKNYA DINASTI ABBASIYAH. *Jurnal Sejarah Dan Peradaban Islam*, 2(2), 171–180. <https://doi.org/10.19109/tanjak.v2i2.12860>
- Artika, R. D., Sapphire, C. N., Putri, S. Z., Ridwa, M., & Al-Faruq, U. (2024). DINASTI ABBASIYAH SEJARAH TRANSFORMASI: PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN. *Jurnal Studi Sejarah Dan Pengajarannya*, 3(1), 291–296. <https://doi.org/10.3783/DEWARUCI.v2i9.2461>
- Fakhry, M. (2004). *A History of Islamic Philosophy*. Columbia University Press.
- Gutas, D. (1998). *Greek Thought, Arabic Culture*. Routledge.
- Ibrahim, A. (2021). Kota Bagdad sebagai Central Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.32505/lentera.v3i1.3083>
- Ilham Aziz, M., & Musta'id, A. (2022). Islamic Astronomy of Abbasid Era (750-1258 AD). *Journal of Islamic History and Manuscript*, 01(01), 35–52. <https://doi.org/10.24090/jihm.v1i1.5944>
- Listari, W. K., & Alimni. (2025). Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah dan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Modern. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(2), 126–137. <https://doi.org/10.62159/jpt.v4i2.834>
- Muhibuddin. (2023). Madrasah Nizhamiyah Dalam Sejarah Peradaban Pendidikan Islam Di Baghdad. *Ameena Journal*, 1(1), 120–129. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/18/04/09/p6xdyf313-madrasah->
- Nurtanti, A. (2023). MASA THE GOLDEN AGE DAN KEMUNDURAN DINASTI ABBASIYAH. *Jambura History and Culture Journal*, 5(2), 70–81. <https://doi.org/10.37905/jhcj.v5i2.20702>
- Putri, S. D., Islami, I. R., Putri, J., & Hakim, L. (2025). Ibn Khaldūn's Epistemology of Natural Science within his Philosophy of History: A Socio-Economic Analysis. *Journal of Islamic History*, 5(1), 77–90. <https://doi.org/10.53088/jih.v5i1.1507>
- Zaitun, A. (2024). Pengaruh Dinasti Abbasiyah Terhadap Kemajuan Peradaban Islam. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 32(2), 114–124. <https://doi.org/10.47200/awtjhpas.v3i2.2362>.